

**PENGARUH INFRASTRUKTUR, PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

**AGUSTANTINA RITONGA
NIM: 51153172**

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M / 1441 H

**PENGARUH INFRASTRUKTUR, PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

AGUSTANTINA RITONGA

NIM: 51153172

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019 M / 1441 H

ABSTRAK

Penelitian **Agustantina Ritonga (51153172/Ekonomi Islam)**, dengan judul skripsi **“Pengaruh Infrastruktur, Pendapatan, Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh infrastruktur, pendapatan, pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan kualuh hilir.

Penelitian ini dilakukan karena Penanggulangan infrastruktur dan pendapatan merupakan salah satu inti dari masalah dalam pembangunan ekonomi. Pendapatan yang rendah terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dimiliki dan dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat suatu daerah yang umumnya dari orang kaya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor infrastruktur, pendapatan, pendidikan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh hilir dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Kualuh hilir yang mempunyai pendapatan tetap bahkan menurun. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan metode SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dilihat dari t-hitung $6,225 > 1,984$ (t-tabel), dengan signifikan $0,000 < 0,05$, variabel pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dilihat dari t-hitung $6,959 > 1,984$ (t-tabel), dengan signifikan $0,000 < 0,05$, dan variabel pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dilihat dari t-hitung $4,581 > 1,984$ (t-tabel), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian melalui uji secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur, pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi masyarakat dilihat dari (f-hitung) $9,337 > 2,700$ (f-tabel) dengan nilai signifikan 0,000. Namun pada uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Di kecamatan Kualuh hilir sebesar 95,3%. Selain itu dari hasil regresi, koefisien kolerasi (R) sebesar 0,675 menunjukkan bahwa variabel bebas (infrastruktur, pendapatan dan pendidikan) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi masyarakat, sedangkan koefisien determinasi (R^2) 0,596 menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kata Kunci: infrastruktur, pendapatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan kemiskinan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemberi Rahmat dan Tuhan Yang Maha Berkehendak yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia_Nya yang tampak maupun tersembunyi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH INFRASTRUKTUR, PENDAPATAN, PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN KUALUH HILIR"** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang telah membawa manusia dari perekonomian jahiliyah ke perekonomian syariah. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang istimewa yang sangat berarti di hati penulis dengan mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ibunda tersayang SALMA HSB dan ayahanda tercinta RIBUT RITONGA, yang telah memberikan kasih sayang, kepercayaan, do'a dan segala yang diberikan serta dukungan baik moril maupun materil yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat yang tak terhingga sehingga timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag dan selaku para staf pembantu serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UINSU.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus menjadi pembimbing Skripsi 1.
3. Ibunda Dr. Marliyah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UINSU.
4. Bapak Imsar, M. Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UINSU.

5. Ibu ISNAINI HARAHAHAP, MA dan Ibunda ANNIO INDAH LESTARI NST, M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para staf kepegawaian/dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UINSU.
7. Bapak Ismail Efendi Rambe, SE selaku Camat di Kecamatan Kualuh Hilir yang telah memberikan izinya kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat Kualuh hilir.
8. Kakak-kakak dan abang saya yang juga selalu memberikan do'a dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan dari Ekonomi Islam A, Sahabat-sahabat terbaikku Ncik-Ncik dan teman terbaikku Haisyah Hasibuan, yang selalu membantu penulis dalam memberikan motivasi serta masukan yang berarti yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Assalām 'u'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Medan, 14 Agustus 2019

Penulis

AGUSTANTINA RITONGA

NIM. 51153172

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pertumbuhan.....	13
2. Faktor-faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi	14
3. Indikator pertumbuhan ekonomi.....	15
4. Aspek Pertumbuhan Ekonomi.....	16
5. Pengertian Infrastruktur.....	17
6. Pendidikan	18
a. Pengertian Pendidikan	18
b. Indikator Tingkat Pendidikan	20
c. Klasifikasi Pendidikan	21
7. Pendapatan.....	23
a. Pengertian Pendapatan.....	23
b. Klasifikasi Pendapatan.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Teoritis.....	28

D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Metode Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	41
A. Gambaran umum Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	41
1. Sejarah Kecamatan Kualuh Hilir	41
2. Kondisi Geografi dan Luas Wilayah.....	42
3. Pemerintahan.....	42
4. Kependudukan	43
5. Ketenaga kerjaan.....	44
6. Potensi Daerah	45
B. Profil Responden.....	45
1. Umur	46
2. Jenis Kelamin.....	46
3. Pendidikan.....	47
4. Pekerjaan.....	47
5. Pendapatan	48
C. Hasil Penelitian	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reabilitas	51
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolinieritas.....	59
c. Uji Heterokedastisitas	60
4. Uji Hipotesis	61

a. Uji Simultan.....	61
b. Uji Parsial.....	64
c. Analisis Regresi Linear Berganda	59
d. Uji Determinasi (R^2)	65
D. Pembahasan hasil penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Tabel 1.1 PDRB Harga Dasar Berlaku Labuhanbatu Utara	7
2	Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian	23
3	Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran Teoris	26
4	Tabel 3.1 Devinisi Operasional	31
5	Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kualuh Hilir.....	42
6	Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Camat	43
7	Tabel 4.3 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk.....	43
8	Tabel 4.4 Daftar Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan	44
9	Tabel 4.5 Jenis Tanaman/Perkebunan	45
10	Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur...	46
11	Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin	46
12	Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan	47
13	Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan	47
14	Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendapatan.....	48
15	Tabel 4.11 Sampai 4.14 Uji Validitas.....	49

16	Tabel 4.15 Uji Reabilitas	51
17	Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Infrastruktur.....	52
18	Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan	54
19	Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan.....	55
20	Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.....	56
22	Tabel 4.20 Uji Multikolinearitas	60
23	Tabel 4.21 Uji F (Simultan).....	62
24	Tabel 4.22 Uji T (Parsial)	63
25	Tabel 4.23 Regresi Linier Berganda.....	64
26	Tabel 4.24 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R ²).....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah mempunyai keleluasaan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Pemerintah daerah otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasar aspirasi masyarakat (UU No. 32 tahun 2004). Inti hakikat otonomi adalah adanya kewenangan daerah, bukan pendelegasian. Dengan pelaksanaan otonomi daerah ini pemerintah daerah diharapkan mampu membangun daerahnya secara optimal dan memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Dan pada dasarnya perkembangan teori pertumbuhan ekonomi juga berkembang dengan cepat, sehingga tidak hanya memasukkan hal-hal dasar seperti sumber daya manusia dan modal, namun berkembang dengan melibatkan berbagai faktor termasuk yang terbaru adalah faktor institusi.

Menurut Budiono, Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat.¹

Dari data BPS Perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2018 tumbuh sebesar 5,1 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun

¹ Michael Todaro, dan Smith Stephen. *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 60

2017 namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,2 persen. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat yang stabil.

PDB Indonesia dari tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dari tahun-tahun triwulan sebelumnya, dimana pada tahun 2014 laju Pertumbuhan PDB Triwulan keempat naik menjadi 5,05% dan ditahun 2015 Laju PDB naik menjadi 5,15% Sedang ditahun 2016 laju Pertumbuhan PDB Indonesia mengalami penurunan hingga 4,94% dan ditahun 2017 pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,25% sehingga menjadi 5,19%.²

Sementara Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara menurut BPS Sumatera Utara pada semester I- 2018 bila dibandingkan semester I-2017 tumbuh 5,02%. Semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Jasa pendidikan merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 8,94%. diikuti informasi dan komunikasi sebesar 8,29 % dan jasa perusahaan sebesar 8,01 %. Berdasarkan pendekatan produksi, tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB Semester I tahun 2018 yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 21,09 %, industri pengolahan sebesar 20,28 % serta perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 18,36 %. Dari sisi pengeluaran, didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 53,92 % dan ekspor barang dan jasa sebesar 35,14 %. Bila dibandingkan terhadap Triwulan I tahun 2018 ekonomi Sumatera Utara pada Triwulan II Tahun 2018 meningkat 2,18 persen. Dari sisi sektor, lapangan usaha administrasi pemerintahan mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 4,52 %. Sedangkan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 10,26 %. Secara nominal, PDRB Sumatera Utara triwulan II tahun 2018 atas dasar harga berlaku mencapai

²Statistik Indonesia, *Statistical Yearbook of Indonesia*, (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018),

Rp.182.018,37 milyar dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp.126.768,48 milyar.³

infrastruktur sering digunakan dalam pembangunan kawasan ekonomi, pembangunan kota dan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu Negara infrastruktur akan sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah di mana keberadaan infrastruktur yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Selain berfungsi memfasilitasi, keberadaan infrastruktur dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat dan distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman, lancar dan murah.⁴

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Friawan ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Pertama, ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar Negara. Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan di kalangan ekonomi, sampai saat ini paling tidak ada 2 pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing. Pendapat pertama yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang adalah positif Aschauer dan Lynde dan pendapat yang kedua pendapat yang menyatakan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan bahkan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷ Infrastruktur pembangunan adalah menjadi salah satu aspek penting. Tidak bisa dipungkiri bahwa laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tidak lepas dari infrastruktur yang ada didalam daerah tersebut.

³ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2018

⁴Zihan Fauzi, "Pengaruh belanja bidang infrastruktur", CSIS, Vol. 2 (2017) hal, 46

Pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya juga akan mempengaruhi kesehatan masyarakatnya. Infrastruktur pembangunan yang baik disuatu daerah akan mampu mendorong peningkatan ekonomi didaerah tersebut. Sebab, ketersediaan infrastruktur dapat memperluas arus perekonomian agar dapat melakukan ekspansi seluas mungkin.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu dalam input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya.⁵

Pendidikan merupakan suatu keharusan dan mutlak bagi manusia. Karena melalui pendidikan manusia akan memperoleh kedudukan atau derajat yang mulia. Negara atau wilayah akan dapat maju dan berkembang jika manusia sebagai penduduknya memiliki pengetahuan pendidikan yang tinggi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sejalan dengan paradigma fungsional, paradigma sosialisasi melihat peranan pendidikan dalam pembangunan adalah mengembangkan kompetensi individu, kompetensi yang lebih tinggi diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan secara umum meningkatkan kemampuan warga masyarakat. Semakin banyak warga masyarakat yang memiliki kemampuan dalam pendidikan akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, berdasarkan paradigma.

⁵ML.Jingan, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada 2013), h. 94

sosialisasi ini, pendidikan harus diperluas secara besar-besaran dan menyeluruh, kalau suatu bangsa menginginkan kemajuan.⁶

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep pendidikan dalam empat unsur:

- a. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
- b. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
- c. Mengembangkan potensi insane (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu
- d. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

Menurut Achmad pendidikan islam adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam. Sedangkan menurut Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.⁷

Pendapatan Domestik Bruto adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara pada periode tertentu dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian dinegara tersebut. Dalam hal ini semakin besar Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara maka kinerja perekonomian dinegara tersebut dianggap semakin baik. Dengan kata lain, PDB adalah indicator tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu Negara. Kegiatan perekonomian di suatu Negara akan menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negaranya. Menurut Sadono PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun).PDB menghitung hasil produksi suatu perekonomian siapa pemilik faktor produksi tersebut.

⁶M.Shabri, "Tingkat Pendidikan dan kemiskinan", Vol. 8, No. 1 (Juli- Desember ,2016), h. 15

⁷Nur Kholis, "Pendidikan islam dalam mengatasi kemiskinan", Vol .2, No. 2 (November, 2017), h. 4

Pendapatan sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan PDRB Atas Harga Konstan. Menurut Brata yang menyata bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah atau masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undangan yang berlaku. Dimana PAD sebenarnya merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

Sidik Menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur yang diterima, tetapi diukur juga dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan PAD akan memicu atau memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi daerah sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sector-sector yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sector industri dan perdagangan. Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah dan kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸

⁸Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Edisi kedua; Yogyakarta:BPFE,2009), h. 56

Berdasarkan badan pusat statistik kabupaten Labuhanbatu utara Perekonomian Labuhanbatu Utara tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,11 %. Berdasarkan pendekatan produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,77%. Diikuti oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 7,51%. Tiga lapangan usaha yang berperan dominan terhadap PDRB Labuhanbatu Utara pada tahun 2017 yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 34,87%, industry pengolahan sebesar 29,53% serta perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor 16,675%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 47,13%. Struktur perekonomian Labuhanbatu Utara menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2017 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi Rumah Tangga yang hampir mencakup separuh PDRB Labuhanbatu Utara yaitu sebesar 47,13%.⁹

Tabel 1.1

Distribusi PDRB Harga Dasar Berlaku Kabupaten Labuhan Batu Utara menurut Pengeluaran Tahun 2010-2017

Katagori/Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian,kehutanan, dan perikanan	39,83	40,18	39,43	39,82	38,20	35,70	35,35	34,87
Pertambangan dan penggalian	0,69	0,69	0,71	0,73	0,71	0,75	0,76	0,73
Industri	28,43	28,08	27,94	26,93	27,86	28,91	28,93	29,53

⁹Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Utara 2018

pengolahan								
Pengadaan Listrik dan gas	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
Pengadaan air, pengoalahan sampah, limbah dan daur ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	5,69	5,86	6,42	6,73	7,09	7,39	7,25	7,28
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	15,31	15,25	15,41	15,33	15,44	16,14	16,66	16,67
Transportasi dan pergudangan	1,10	1,09	1,09	1,20	1,27	1,32	1,30	1,29
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,01	1	0,98	1	1,03	1,06	1,06	1,07
Informasi dan komunikasi	0,48	0,44	0,43	0,41	0,40	0,39	0,38	0,38
Jasa keuangan dan asuransi	0,94	0,93	0,96	0,98	0,94	0,94	0,91	0,86
Real Estate	2,76	2,73	2,78	3	3,12	3,31	3,37	3,41
Jasa perusahaan	0,18	0,17	0,17	0,18	0,18	0,19	0,18	0,19

Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2,33	2,35	2,44	2,44	2,49	2,58	2,50	2,40
Jasa pendidikan	0,69	0,65	0,65	0,65	0,66	0,66	0,66	0,64
Jasa kesehatan dan kegiatan social	0,35	0,36	0,38	0,39	0,40	0,42	0,44	0,43
Jasa lainnya	0,11	0,11	0,12	0,12	0,13	0,13	0,14	0,14

Berdasarkan Penelitian dan wawancara saya terhadap bapak Kardi beliau adalah salah satu masyarakat kecamatan kwaluh hilir ia mengatakan bahwa ekonomi masyarakat di kecamatan kwaluh hilir mengalami peningkatan dari sebelum nya terutama ekonomi bapak kardi sendiri, ekonomi nya meningkat ketika ia menjalankan usaha/berdagang, bapak kardi yang dulu nya adalah seorang guru honor dengan pendapatan yang masih rendah sehingga tidak dapat memenuhi keinginan nya. Pada tahun 2017 pak kardi mulai membuka usaha kecil-kecilan hanya menjual mainan anak-anak. Dari pendapatan usaha kecil tersebut pak kardi mulai membangun usaha nya menjadi besar dan ia mulai menambah macam-macam jualan nya seperti menjual baju anak-anak, atribut sekolah, pakaian dewasa dan lain-lain, Maka dari usaha tersebutlah pak kardi merasa ekonomi nya mulai meningkat dari sebelumnya karna dari hasil pendapatan nya yang lebih kurang Rp7.000.000/bulan ia bisa membeli rumah dan mobil. Bukan hanya pak kardi sendiri yang ekonomi nya meningkat tetapi sebagian masyarakat kecamatan kwaluh hilir juga mengalami peningkatan. Kecamatan kwaluh hilir memiliki luas wilayah 385,48 km², dengan jumlah penduduk 32.573 jiwa dan 98,21% beragama islam, serta rumah tangga 8.024 masing-masing rumah tangga memiliki pendapatan yang berbeda-beda dan pengeluaran yang berbeda sebagian

besar penduduk bekerja dibidang pertanian 80,31%, Industri 0,71%, PNS/TNI/POLRI 1,52%, orang dan lainnya 17,45%. Besarnya pendapatan penduduk sesuai dengan pekerjaannya. Banyak kebutuhan penduduk dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang mereka peroleh. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat kecamatan kwaluh hilir tergantung terhadap pendapatan masyarakat dan dihitung dengan pendapatan perbulan nya. Selama periode 2018 pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kwaluh hilir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 5,9%. Salah satu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir berdasarkan wawancara saya yaitu dari hasil berdagang dan dari hasil nelayan.

Alasan memilih Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan dilihat dari pekerjaan masyarakatnya yang rata-rata dibidang sektor pertanian/perkebunan sebesar 70,31% seperti perkebunan kelapa sawit yang menjadi utama sebagai mata pencaharian masyarakat kwaluh hilir, dan sisanya disektor industri, PNS/TNI/POLRI, dan lainnya. Pada belakangan ini perekonomian masyarakat kecamatan kwaluh hilir mengalami peningkatan tetapi infrastruktur dikecamatan ini masih kurang memadai dan masih banyak pembangunan yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat sehingga masyarakat banyak yang mengeluh terhadap kondisi pembangunan yang tidak memadai contohnya dalam peningkatan pembangunan jalan. dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pendidikan dan mereka lebih memutuskan bekerja ketimbang memilih untuk melanjutkan pendidikannya padahal diantara mereka adalah dari keluarga yang mampu .**Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Infrastruktur, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita yang rendah
2. Kurangnya tingkat teknologi
3. Masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan
4. Kesejahteraan masyarakat yang masih kurang
5. Minimnya lapangan pekerjaan

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan teori, waktu, dana, tenaga yang penulis peroleh dan agar penelitian dapat dilakukan lebih terarah dan jelas. Maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu pada penelitian ini penulis membatasi tiga variabel bebas, yaitu tingkat infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan, serta satu variabel terikat, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi di kecamatan Kualuh Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir.
2. Apakah ada pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir.
3. Apakah ada pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir.
4. Apakah Infrastruktur, Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

5. Seberapa besar infrastruktur, Pendidikan, Pendapatan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.
- d. Untuk mengetahui Infrastruktur, pendidikan, pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat di kecamatan kualuh hilir.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar, Infrastruktur, pendidikan, pendapatan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Infrastruktur, pendidikan, dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara).

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Infrastruktur, pendidikan, dan

pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara).

b. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Infrastruktur, pendidikan, dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. bagi masyarakat Kualuh Hilir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual yang berkaitan tentang pengaruh Infrastruktur, pendidikan, dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi., Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah daerah agar lebih peduli dengan infrastruktur sebagai prasarana dalam kelancaran pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.¹

Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut Boediono, mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

¹Sadono Sukirno. “*Ekonomi Pembangunan*” (Jakarta: Kencana, 2006) h.76

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan PDRB. PDRB yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui penambahan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang baik dan distribusi pendapatan yang merata tanpa adanya disparitas. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan serta mensejajarkan setiap daerah kabupaten yang sudah maju. Ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi diantaranya pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar penduduk. Karena itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka “dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya, hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya”.²

2. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

a. Sumber Daya Manusia

Tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Tanah bukan hanya saja berkaitan dengan kesuburan, letak dan susunannya, Namun juga mencakup kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, keadaan geografi, angin dan iklim. Jadi *land* (tanah) adalah segala sesuatu yang ada didalam dan di luar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi.

²N. Gregory Mankiw. “*Makroekonomi*” (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006) h. 182-185

b. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi, Dilihat dari dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi, dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi. Hampir semua ekonomi sepakat pentingnya pembentukan modal (*capital formation*) sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal dilakukan melalui pengorbanan atau penyisihan konsumsi sekarang yang disimpan dalam bentuk tabungan. Namun karena tingkat pendapatan rendah, tingkat tabungan di Negara-negara berkembang juga rendah sehingga barang-barang capital berupa mesin-mesin dan peralatan produksi, bangunan pabrik, fasilitas umum, dan proyek-proyek infrastruktur untuk industrialisasi menjadi langka.

c. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam ekonomi modern, yaitu penyempurnaan pengetahuan tehnik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah dan lebih murah.³

3. Indikator pertumbuhan ekonomi

a. Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai Negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi Negara dalam jangka panjang. Sebuah Negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

b. Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materion terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Hal itu bisa dilihat dari lancarnya pendistribusian barang dan jasa pada Negara itu. Distribusi barang dan jasa yang lancer menggambarkan disrtibusi pendapatan perkapita diseluruh wilayah Negara

³Isnaini Harahap. “*Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*” (Medan: Perdana Publishing, 2018) h. 100-102

tersebut. Yang berarti terdapat peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh di semua wilayah.

c. **Tenaga Kerja dan Pengangguran**

Sebuah Negara disebut Negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.

4. Aspek pertumbuhan ekonomi:

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
- c. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.

Pembangunan Ekonomi sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran dan menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh. Pembangunan ekonomi memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Walaupun istilah pembangunan ekonomi tidak dikenal dalam masa Islam awal, tetapi Rasulullah sangat sangat menjunjung tinggi ekonomi rakyat, suka melihat umat Islam hidup berkecukupan dari pada dalam keadaan miskin dan kelaparan, dan sangat menginginkan umatnya berada pada level tertinggi pembangunan. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *maqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai sudut pandang. *Falah* adalah suatu konsep yang meliputi aspek spiritual, ekonomi, sosial budaya, maupun politik. Dalam konteks keduniawian (pembangunan ekonomi), tercapainya *falah* ditandai dengan wujudnya negara yang makmur dan sejahtera dimana semua penduduk memiliki

akses untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sehingga memperoleh kenyamanan hidup (*hayatan thayyiban*).⁴

B. Infrastruktur

1. Pengertian Infrastruktur

Istilah infrastruktur sering digunakan dalam pembangunan kawasan ekonomi, pembangunan kota dan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Keberadaan infrastuktur akan sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Selain berfungsi memfasilitasi, keberadaan infrastruktur dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat dan distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara system transportasi yang efektif, efesien, aman, lancar dan murah.

Menurut Robert J. Kodoatie, pengertian infrastruktur adalah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. infrastuktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen fublik untuk fungsi- fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, transportasi jalan dan pelayan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan social. Sistem infrastuktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sitem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu modal infrastruktur yang paling sering digunakan adalah jalan, dimana menurut UU Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan dimana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, social budaya, lingkungan hidup serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Infrastruktur transportasi terutama jalan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu daerah.⁵

⁴ Yenni Samri Juliati Nasution. "*Hadis-Hadis Ekonomi*". (Jakarta: Prenadamedia group), 2015 h. 248-255

⁵Sadono Sukirno, "*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*", (Jakarta: Kencana, cet 2, 2011), h.10.

Salah satu contoh Pembangunan infrastruktur adalah seperti pembangunan jalan yang baik dan lengkap tentu sangat berarti bagi kelancaran transportasi sehingga hasil pertanian bisa didistribusikan barang hingga mudah mencapai pelosok daerah dan anak-anak juga bisa kesekolah dengan mudah, Jika infrastruktur jalan rusak dan kurang memadai maka aktivitas masyarakat yang terhambat. Infrastruktur jalan adalah suatu prasarana transport darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah. Dimasa mendatang perlu dibangun secara optimal, sehingga integrasi serta konsolidasi dari pembangunan dapat secara maksimal bermanfaat dan dibangun dengan biaya seefisien mungkin. Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek pembanguna infrastruktur menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi. Dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan akan mendukung peningkatan efisien dan produktivitas sektor-sektor terkait.⁶

Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan fungsi tersebut antara lain:

1. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi land acces. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
2. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat. Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
3. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

⁶Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.24

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya civil society yang memiliki karakter yang baik (al insan al kamil). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.⁷

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang. Pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, telah lebih 1.400 tahun yang lalu diakui Islam. Ditegaskan oleh Allah SWT dalam ayat pertama dalam QS: AL-'Alaq

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

⁷Mulyadi S. "Ekonomi Sumber daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan" ,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) h. 41

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.⁸

Ayat ini telah menyerukan umat manusia untuk membaca dan belajar (Iqra'). Agar manusia berkualitas dan beretika, manusia harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (on the job training) untuk para pekerja dewasa.

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan.

2. Indikator Tingkat Pendidikan

Tingkat dan kualitas pendidikan penduduk dapat diukur dengan beberapa indikator berikut:

- a. Angka Partisipasi Kasar (APK), diperoleh dengan membagi jumlah murid dengan jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sesuai dikalikan 100 persen.
- b. Angka Partisipasi Murni (APM) diperoleh dengan membagi jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu dengan jumlah penduduk menurut kelompok usia yang sama dikalikan 100 persen.
- c. Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS) diperoleh dengan membagi jumlah penduduk menurut usia sekolah dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan yang sesuai.
- d. Angka Melanjutkan (AMI) diperoleh dengan membagi jumlah murid baru suatu jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah lulusan dari jenjang pendidikan satu tingkat di bawahnya dikalikan 100 persen.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Surakarta: PT. Al-Hanan, 2009)h. 597

- e. Angka Putus Sekolah (APS) diperoleh dengan membagi jumlah murid yang keluar dari sistem pendidikan sebelum lulus selama satu tahun pengajaran tanpa ada surat keterangan pindah dari kepala sekolah dengan jumlah murid seluruhnya dikalikan 100 persen.
- f. Angka Mengulang (AU) diperoleh dengan membagi jumlah murid yang mengulang dengan jumlah seluruh murid tahun sebelum pada jenjang pendidikan tertentu dikalikan 100 persen.
- g. Angka Lulusan (AL) diperoleh dengan membagi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan pendidikan untuk suatu jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah murid tingkat terakhir pada tahun sebelumnya dikalikan 100 persen.
- h. Angka Partipasi Pendidikan Swasta (APPS) diperoleh dengan membagi jumlah sekolah swasta dengan jumlah seluruh sekolah dikalikan 100 persen.
- i. Rasio Input/Output (RIO) diperoleh dengan membagi jumlah lulusan tahun tertentu dengan murid baru tingkat I (tahun pertama memasuki proses pendidikan) pada jenjang pendidikan tertentu dikalikan 100 persen.
- j. Rasio Murid dan Guru (RMG) diperoleh dengan membagi jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.
- k. Rasio Murid dan Sekolah (RMS) diperoleh dengan membagi jumlah murid dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.
- l. Rasio Murid dan Kelas (RMK) diperoleh dengan membagi jumlah murid dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.
- m. Rasio Kelas dan Ruang Kelas (RKRK) diperoleh dengan membagi jumlah murid dengan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.⁹

4. Klasifikasi Pendidikan

Pendidikan ada berbagai jenis, dari berbagai jenis tersebut dapat dibeda-bedakan antara lain :

- a. Menurut cara berlangsungnya pendidikan dibedakan antara lain pendidikan fungsional dan pendidikan intensional yaitu pendidikan yang berlangsung

⁹ Fadliyah Maulidah, dkk. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur”. (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3. No. 1; 2015) h. 230

secara naluriah tanpa rencana dan tujuan tetapi berlangsung dengan begitu saja. Pendidikan intensional adalah kebalikan dari pendidikan fungsional yaitu program dan tujuan yang telah dirumuskan.

- b. Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi 3 macam :
 - a) Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar yang berlangsung sepanjang hayat.
 - b) Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan.
 - c) Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Jenjang pendidikan formal adalah taraf atau tingkat dalam pendidikan sekolah, karena dalam lembaga pendidikan mengenal adanya kegiatan-kegiatan tertentu dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat tinggi. Menurut pasal 12 UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang sitem pendidikan nasional, jalur pendidikan sekolah formal dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan:

- a. Tingat pendidikan dasar

Dalam tingkatan ini pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan menengah, misalnya Sekolah Dasar.

- b. Tingkat pendidikan menengah

Tingkat pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengn sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, misalnya SMP, SMA.

c. Tingkat pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kesenian, misalnya, akademik atau perguruan tinggi.¹⁰

D. PENDAPATAN

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

a. Pendapatan pribadi

Adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

b. Pendapatan disposibel

Adalah pendapatan pribadi dikurang pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

c. Pendapatan nasional

¹⁰ M. Shabri Abd. Majid. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh*. (Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 1. Juli-Desember, 2014) h, 18

Adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.¹¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang didapat oleh seseorang atau disebut juga dengan upah setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang intinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan atau mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan mereka ini akan merugikan diri mereka sendiri, karena dari hasil produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan.

2. Klasifikasi Pendapatan

Kondisi pendapatan dalam suatu negara (PDB) dapat diukur dengan tiga cara, yaitu dengan Produk Nasional Bruto (GNP), Produk Nasional Netto (NNP), dan pendapatan nasional. Yang mana dari ketiga ukuran tersebut dapat memberikan informasi yang sama tentang kondisi perekonomian, jika PDB mengalami kenaikan maka ketiga ukuran pendapatan tersebut juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Sehingga untuk melihat fluktuasi perekonomian dapat menggunakan ukuran pendapatan yang mana saja. Begitu pula pendapatan dalam suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB perkapita suatu wilayah belum bisa menggambarkan secara riil pendapatan yang diterima masing-masing penduduk, karena masih dipengaruhi oleh produksi barang dan jasa. Sehingga digunakan pendekatan pendapatan perkapita yang dihitung dengan cara menghilangkan faktor bruto yang terdiri dari penyusutan dan pajak tidak langsung neto, serta ditambahkan

¹¹Rafidah Amiruddin Harahap. “ *Analisis Pengaruh Pendapatan Dengan Perilaku Konsumsi Para Pekerja Tambang Emas Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2017) h. 30

pendapatan neto yang masuk wilayah tersebut, sehingga pendapatan perkapita dinilai lebih mendekati keadaan pendapatan sebenarnya di masyarakat.¹²

Aspek pendapatan yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pada umumnya manusia merasakan bahwa penghasilan / pendapatan yang diterima saat ini masih kurang dan menjadi masalah yang tidak akan pernah terselesaikan. Secara umum dapat diterangkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat digunakan beberapa cara antara lain :

a. Pemanfaatan waktu luang

Individu mampu memanfaatkan waktu luang yang tersisa dari pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi kesempatan yang baru untuk menambah pendapatan.

b. Melakukan kreativitas dan inovasi Individu harus mampu berfikir kreatif dan inovatif menciptakan terobosan-terobosan yang berarti untuk dapat mencapai kebutuhan yang dirasakan masih kurang.¹³

Adapun distribusi pendapatan dalam islam menduduki posisi yang penting karena pembahasan distribusi pendapatan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi akan tetapi berkaitan dengan sosial dan politik. Dalam islam telah dianjurkan untuk melaksanakan zakat, infak dan shadaqah dan lain sebagainya. Seperti dalam firman-Nya dala QS. Al-Baqarah/2:29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

¹²Fatrrorozi dan Joesran, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 30

¹³Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.24

Artinya.Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit.dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa semua sumber daya alam adalah anugerah dari allah bagi umat manusia, maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Islam menekankan keadilan distributif dan menerapkan dalam sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan standar dalam kehidupan. Dalam islam semua orang memiliki hak yang sama dalam kekayaan yang dimiliki masyarakat.¹⁵

E. KAJIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa pedoman atau penelitian terdahulu yang akan mendukung karena adanya kesamaan metodologi penelitian, dan obyek penelitian guna tercapainya hasil yang diharapkan.

Tabel. 2.1 Ringkasan Penelitian

NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Prasetyo dan Firdaus, 2015	Pengaruh Infrastruktur pada pertumbuhan Ekonomi wilayah diindonesia	Infrastruktur (X1), Pertumbuhan wilayah (Y)	Mode data panel	Infrastruktur baik listrik, jalan, maupun air bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Kegiatan perekonomian bersifat padat untuk meningkatkan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h.6

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1*, (Semarang: PT, Karya Toha Putra, 1987), h. 128

					lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja.
2	Yunie Rahayu, 2017	Analisis Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Jalan (X1), Listrik (X2), Telepon (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis deskriptif kualitatif	Dari hasil estimasi terhadap Persamaan infrastruktur jalan, Listrik, telepon berpengaruh positif terhadap output yang dihasilkan. Pada penelitian ini output yang dimaksud adalah PDRB perkapita dimana PDRB perkapita merupakan ukuran pertumbuhan Ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah
3	Fadllyyah mauidah, dkk (jurnal 2015)	Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur	Pendidikan (X1), pendapatan (X2), konsumsi (X3), jumlah penduduk miskin (Y)	Analisis regresi data panel	Secara persial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jatim. Sedangkan pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi berpengaruh

					signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jatim
4	Elda Wahyu Azizah, dkk (jurnal 2018)	Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jatim	Pendidikan (X1), pendapatan perkapita (X2), jumlah penduduk (X3), kemiskinan (Y)	Analisis regresi data panel	Pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten dan kota provinsi Jatim
5	Ayula Candra Dewi Mulia Sari, 2012	Pengaruh kepemilikan aset, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bonang	Kepemilikan aset (X1), pekerjaan (X2), jumlah tanggungan (X3), kemiskinan rumah tangga (Y)	Regresi logistik biner	kepemilikan aset, pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bonang

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunie Rahayu.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel terikat dimana penelitian yang dilakukan oleh Yunie Rahayu terdapat pada variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi dimana dalam penelitiannya penulis juga membahas tentang infrastruktur, Pendapatan dan Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Dan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

terdapat pada jenis penelitian dan metode penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan Yunie Rahayu bersifat analisis deskriptif kualitatif, dan yang menjadi objek penelitian ini pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan provinsi jambi Sedangkan dalam penelitian bersifat kuantitatif dan menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kualuh hilir sebagai objek penelitian.

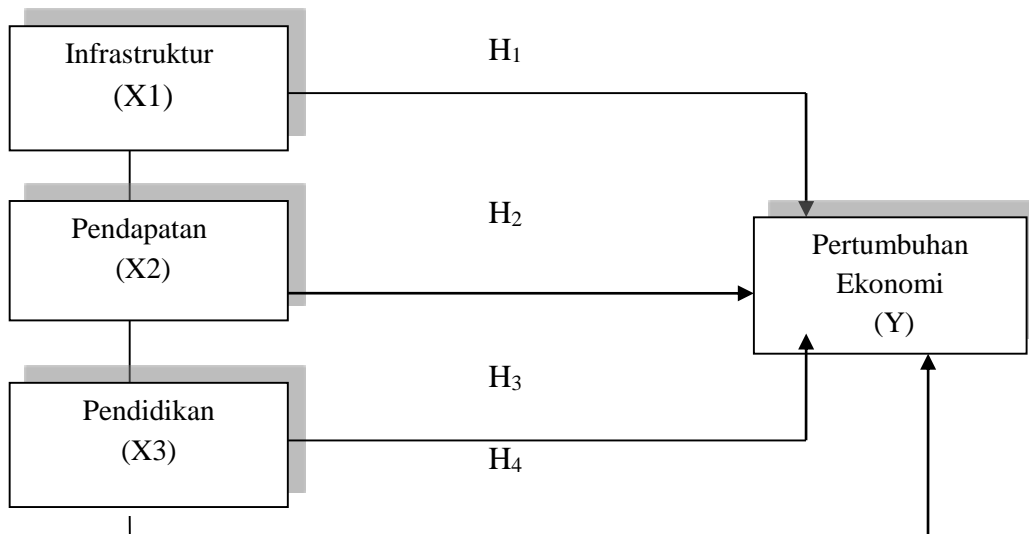
F. KERANGKA TEORIS

Kerangka teoritis menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh infrastruktur, pendapatan, pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pembangunan infrastruktur suatu daerah maka semakin mampu memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah itu, dan sebaliknya semakin rendah pembangunan infrastruktur maka semakin sulit untuk memenuhi kesejahteraan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan pendapatan semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah maka semakin mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak, dan sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diperoleh maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang besar maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

→ : Pengaruh masing-masing variabel

→ : Pengaruh variabel secara simultan

H₁ : Pengaruh (X₁) terhadap Y

H₂ : Pengaruh (X₂) terhadap Y

H₃ : Pengaruh (X₃) terhadap Y

H₄ : Pengaruh (X₁, X₂, X₃) terhadap Y

G. HIPOTESIS

Menurut sugiyono, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁶

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₁: Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir.

Ha₁: Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir..

¹⁶ Sofyan Yamin Dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, (Salemba Empat: Jakarta, 2011), h. 215

- Ho₂: Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir..
- Ha₂: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir
- Ho₃: Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir
- Ha₃: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir
- Ho₄: Infrastruktur, Pendapatan, dan pendidikan, tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir.
- Ha₄: Infrastruktur, Pendapatan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Kualuh Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu menurut Sofyan Yamin dkk. "Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan diantara dua variabel atau lebih".² Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas: sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2017), h. 8

² Sofyan Yamin Dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, (Salemba Empat : Jakarta, 2011), h. 215

langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³ Dalam penelitian ini, data sekunder digali melalui berbagai tulisan, baik tulisan yang berupa laporan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persoalan yang hampir sama, jurnal-jurnal, dokumen dan arsip-arsip, serta buku-buku dan artikel, seperti data pertumbuhan ekonomi BPS kota Medan dan data Kecamatan Kualuh hilir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang berada di Kecamatan Kualuh Hilir. Menurut data BPS Kecamatan Kualuh hilir jumlah penduduk di Kecamatan Kualuh Hilir berjumlah 32.573 jiwa.⁶

³ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama Cetakan Keenam, Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 147.

⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2010) h. 173.

⁵ Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Alfabeta : Bandung, 2012) h. 80.

⁶ Badan Pusat Statistik Kecamatan Kualuh Hilir

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan prosedur Simple Random Sampling yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Cara metode ini dapat dilakukan jika analisa penelitian bersifat diskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Kualuh Hilir Penelitian ini jumlah populasi yang digunakan sebanyak 32, 573 penduduk. Untuk menentukan sampel digunakan rumus solvin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan

n = ukuran atau jumlah sampel.

N = jumlah Populasi.

e =Persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ketidak telitian).

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{32,573}{1+32,573(0,1)^2}$$

$$n = 99,5$$

Jadi, untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil 100 rumah tangga untuk dijadikan sebagai responden.

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent X (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu:
 Infrastruktur (X1)
 Pendapatan (X2)
 Pendidikan (X3)
- b. Variabel Dependent Y (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat, yaitu:
 Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Variabel, Devinisi Oprasional, Sub Indikator, Sumber dan Item
Pertanyaan Penelitian

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Indikator	Sumber	Item Pertanyaan
1	Infrastruktur Jalan (XI)	Sistem yang menopang sistem social dan sebagai kebutuhan dasar dimana sarana ini	a. Peningkatan akses. b. Sarana Transportasi c. Penataan	a. Sadono Sukirno, 2012, h.109. b. Prathama Rahardja, 2008, h.	4 (1-4)

		dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan social	Lingkungan	268	
2	Pendapatan (X2)	Total Penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Pokok b. Pendapatan Tambahan <ul style="list-style-type: none"> a. Distribusi Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Akram Rihda, 2014, h. 118-119. b. Mustafa Edwin Nasution,dk k, 2010, h. 135-136. 	3 (5-7)
3	Pendidikan (X3)	Pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak lulus SD/Sederajat b. Tamat SD/Sederajat c. Tamat SMP/Sederajat d. Lulus SMA/Sederajat 	a. Mulyadi S, 2008, H. 49-50	4 (8-11)
4	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi daerah	a. Terpenuhi kebutuhan papan,	a.Mankiw Gregory,	

		merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan produk domestik regional dari suatu daerah. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila ekonominya baik	sandang, dan pangan dalam suatu masyarakat. b. Terpenuhi kebutuhan Vasilitas teknologi	2006, h. 32.	5 (12-16)
--	--	--	---	--------------	--------------

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian

adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.⁷Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada warga/masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir hal yang berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Koesioner/ Angket

Angket/Kuesioner adalah daftar pertabyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Koesioner dilakukan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

⁷Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama Cetakan Keenam, Yogyakarta: BPF, 2013), h. 152.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator.

Pada skala likert dilakukan dengan penghitungan responden kesetujuan atau tidak kesetujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negative. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif skor sebagai berikut:

- a) Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi skor 4
- c) Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

C. Metode Analisis Data.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kestabilan sesuatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya sesuatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk mengukur validitasnya, dalam penelitian ini akan digunakan program SPSS. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 100.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi kontruks atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau sumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujia normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Jika tingkat signifikansi probabilitas $>0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan dan mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau lebih variabel yang saling berkaitan dalam suatu model. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel diluar batas-batas penerimaan, dan sebaliknya apabila nilai-nilai koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka tidak akan terjadi multikolineritas.

Menurut Gujarati, adanya kemungkinan terjadi multikolinearitas apabila F_{hitung} dan R^2 signifikan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak

signifikan apabila menggunakan uji-t (t-test). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan deteksi klien. Deteksi klien dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel independen dengan variabel independen lain. *Rule of thumb* dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 Auxiliary. Bila nilai R^2 regresi Auxiliary lebih kecil nilai R^2 model, maka model tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi. Untuk melakukan sebuah pengujian diperlukan beberapa metode. Pada penelitian ini menggunakan uji white. Adapun langkah-langkah yang diperkenalkan untuk pengujian White-test oleh Halbert White, sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai residual (e_t)
- 2) Menghitung regresi untuk mencari nilai R^2
- 3) Cari nilai X^{hitung} ($n \times R^2$) dan nilai X^{tabel} (berdasarkan *degree of freedom* yang sama dengan variabel)
- 4) Bandingkan nilai X^{hitung} dan X^{tabel} dengan kriteria :
 - Jika X^{hitung} lebih besar dari X^{tabel} maka terdapat gejala heterokedastisitas

Jika X^{hitung} lebih kecil dari X^{tabel} maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas

d. Analisis Regresi Linier Berganda.

Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kualuh hilir, digunakan analisis regresi linier berganda menurut Supranto :

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

- B_0 : Besarnya pengaruh infrastruktur, pendapatan, pendidikan sama dengan nol.
- B_1 : Besarnya pengaruh infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi
- B_2 : Besarnya pengaruh Pendapatan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi
- B_3 : Besarnya pengaruh Pendapatan, pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi
- X_1 : infrastruktur
- X_2 : Pendapatan
- X_3 : Pendidikan
- E : Standar eror.⁸

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Dalam melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 24, berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

b) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah

⁸Supranto. *Ekonometrika*. (BPFE-UI : Jakarta, 2001), h. 189

nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

c) Uji signifikansi Parsial (uji statistik T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

a) Cara ke 1

(1) Jika $sig < 0,05$ maka H0 diterima atau terikat secara parsial.

(2) Jika $sig > 0,05$ maka H0 ditolak atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b) Cara ke 2

(1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H0 diterima dan H1 di tolak.

(2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

d) Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Penggunaan tingkat signifikansinya 0.05 (5%). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹

Kriteria:

a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak

⁹*Ibid.*, h. 150-151.

D. Interpretasi

Hasil analisis data pada dasarnya masih bersifat faktual sehingga masih perlu diberi interpretasi pada penelitian ini. interpretasi dilakukan sesuai dengan hasil pengolahan data tersebut dalam bentuk pernyataan verbal sesuai permasalahan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kualuh Hilir

1. Sejarah Kecamatan Kualuh Hilir

Kecamatan Kualuh Hilir adalah Salah satu daerah yang dijajah oleh kubu belanda Pada tanggal 5 juni 1949 terjadi sebuah peperangan dikecamatan kualuh hilir, Asmadi adalah tokoh pejuang Komandan Pertempuran dalam penyerangan terhadap kubu belanda dikampung mesjid tepat nya dikecamatan kualuh hilir, Kompi H.R. Asmadi menyerang dari tengah dengan dibantu oleh letnan S.Guntur Harun Sakti dan Cek Mah. Kompi letnan Nurdin dipimpin oleh Abdullah Musa Letnan Murad Hasyim, Letnad Hamid Zein, Letnan Bustami dan letnan zainuddin zen. Pasukan ini juga dibantu oleh rakyat dan turut melakukan penyerangan persenjataan pasukan cukup memadai dan peluru lebih dari cukup. Penyerbuan pun dimulai pada malam hari semua pasukan berkumpul di Kuala Bangka salah daerah dicematan kualuh hilir, Setelah makan malam mereka berangkat dengan menggunakan 30 buah perahu sesuai dengan formasi masing-masing sebagai mana telah ditetapkan komandan pertempuran. Setelah pasukan berada dalam jarak 20meter jelas dilihat dalam kesamaran dan kapten Asmadi memberikan aba-aba penyerangan dengan tembakan pistol dengan tembakan 3kali tanda penyerangan dimulai waktu itu jam menunjukkan 05:30 pertempuran baru berakhir 09:30 musuh yang masih hidup menyerah semua, ada juga yang sempat melarikan diri, diantara nya seorang belanda yang bernama Smurrenburg. Kedudukan belanda telah hancur maka bendera belanda diturunkan dan dirobek birunya dan tinggal Merah Putih dinaikan kepuncak tiang.

Pada Hari jumat sekitar pukul 08:20 pagi tanggal 15 februari 2008 pelaku sejarah H.R Asmadi telah berpulang kerahmatullah tutup usia 82 tahun dan meninggalkan seorang istri bernama Rasdiana Siagian (80) dan tujuh orang anak.

2. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Kualuh Hilir menempati area seluas 385,48 km yang terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kecamatan Kualuh Hilir disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Aek Kuo Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara, disebelah selatan dengan Kualuh hulu .⁴

Tabel. 4.1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kualuh Hilir

Desa/Kelurahan	Luas (km2)	Rasio Terhadap Total (%)
Kuala Bangka	111,90	29,03
Teluk Binjai	62,40	16,19
Sungai Sentang	30, 10	7, 81
Sungai Apung	47, 43	12,30
Kampung Mesjid	20,22	5, 25
Teluk Piai	28, 44	7,38
Tanjung Mangedar	84, 99	22,05
Jumlah	385,48	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2018

⁴Badan Pusat Statistik Kecamatan Kualuh Hilir Dalam Angka, *Labuhanbatu Utara Subdistrict in figure* 2018, h. 305-307

3. Pemerintahan

Kecamatan Kualuh Hilir terdiri dari 7 desa dan 1 Kelurahan, dimana yang terjauh dari ibu kota Kecamatan Kualuh Hilir adalah Teluk binjai 17,00 Km. Dikecamatan Kualuh Hilir terdapat 58 dusun dan 9 lingkungan, dimana dusun terbanyak terdapat di Desa Tanjung Mangedar dan Desa Kuala Bangka yaitu masing-masing mempunyai 12 dusun, Sementara desa yang memiliki dusun paling sedikit adalah Desa Sungai Apung 7 dusun. Saat ini Kecamatan Kualuh Hilir dipimpin oleh kepala camat yaitu bapak Abdul Fattah S.sos, dan Kepala desa yaitu bapak Supryanto, S.pd.

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Camat Yang Pernah Menjabat Di Kecamatan Kualuh Hilir

No	Nama Camat	Pendidikan	Perode Jabatan
1	Drs. Ahmad Fuad	S1	2000-2005
2	H. Firman Chaniago S.E	S1	2005-2010
3	Adlin Sinaga	S1	2010-2011
4	Ali Imran, S.IP	S1	2011-2013
5	Abdul Fattah S.Sos	S1	2013- 2018
6	Ismail Efendi Rambe SE	S1	2018- sekarang

Sumber: Kantor Camat

4. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2017 sebanyak 32.573 jiwa yang terdiri dari 16.593 jiwa laki-laki dan 15.980 jiwa perempuan, dan ada 8.024 rumah tangga. Jumlah penduduk yang terbanyak terdapat di desa Kuala Bangka yaitu sebanyak 6.523 jiwa, Sedangkan yang paling sedikit berada di desa Sungai Apung yaitu sebanyak 3.663. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kualuh Hilir

beragama islam yaitu sebanyak 58,49%, Sedangkan yang beragama Kristen Protestan sebanyak 8,16%, dan budha 0%.⁵

Tabel 4.3

Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Kuala Bangka	6.523	58
2	Teluk Binjai	4.076	65
3	Sungai Sentang	5.219	173
4	Sungai Apung	3.663	77
5	Kampung Mesjid	4.631	229
6	Teluk Piai	3.707	130
7	Tanjung Mangedar	4.754	55
Jumlah	385,45	32,573	84

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

5. Ketenagakerjaan

Presentase tenaga kerja di Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2017 adalah sebagai berikut sebesar 90,85%, dimana yang bekerja dibidang pertanian sebanyak 80,31%, industry 0,71%, PNS/TNI/POLRI 1,52%. Sebagian besar PNS di Kecamatan Kualuh Hilir Merupakan Pegawai negeri dan Guru SD yaitu Sebanyak 534 orang.

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara 2018. h. 305-307.

Tabel 4.4

Daftar Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Pertanian	Industri	PNS/TNI/ Polri	Lainnya	Jumlah
1	Kuala Bangka	78.82	0.57	1.88	18.73	100
2	Teluk Binjai	79.15	0.54	1.58	8.75	100
3	Sungai Sentang	80.04	0.82	1.42	17.72	100
4	Sungai Apung	82.20	0.62	1.45	17.72	100
5	Kampung Mesjid	77.80	0.82	1.66	19.72	100
6	Teluk Piai	80.27	0.80	1.18	17.75	100
7	Tanjung Mangedar	83.90	0.83	1.51	13.76	100
	Jumlah	80.31	0.71	1.52	17.45	100

Sumber: Kantor Kepala Desa/Lurah

6. Potensi Daerah

Daerah Kecamatan Kualuh Hilir memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat potensial untuk dikembangkan, seperti, tanaman palawija, sayur-sayuran dan juga sawit dan karet.

Tabel 4.5

Jenis Tanaman/Perkebunan Kecamatan Kualuh Hilir

No	Jenis Tanaman/Perkebunan	Luas Tanaman	Produksi/Tahunan
1	Kelapa Sawit	20.681	10981,8 ton
2	Karet	1.475	1.125 ton
3	Sayur-sayuran	53	3.40 ton
4	Palawija	30	128 ton

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara

B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan masyarakat dikecamatan kualuh hilir yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dalam hal ini sebagian rumah tangga dan masyarakat yang yang belum menikah diambil sebagai objek/sampel adalah dari seluruh golongan masyarakat yang memiliki berbagai macam bidang pekerjaan seperti petani, nelayan, industri, PNS/TNI/POLRI, Pegawai swasta, Pegawai negeri, wiraswasta, wirausaha dan lain-lain, Jadi tidak terfokus kepada satu jenis pekerjaan /mata pencaharian saja. Gambar umum sampel dilihat dalam uraian berikut:

1. Umur Responden

Umur responden yang menjadi sampel penelitian berkisar 20 sampai 57 tahun. Distribusi sampel menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentasi
1	20-29	57	57%
2	30-39	26	26%
3	40-49	6	6%
4	50-59	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa dari 100%, yang paling banyak adalah yang berumur 20-29 tahun yakni sebanyak 57 orang (57%), sedangkan sampel yang paling sedikit adalah pada 50-59 tahun yaitu (3%).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Distribusi sampel menurut jenis kelamin adalah.

Tabel 4.7

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Prekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	55	55%
2	Perempuan	45	45%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 55 orang (55%), sedangkam sampel yang paling sedikit adalah perempuan hanya 45 orang (45%).

3. Pendidikan

Tingkat Pendidikan format sampel responden antara lulus SD hingga lulus perguruan tinggi. Distribusi sampel menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.8

Distribusi Responden Menurut Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Presentasi
1	SD	4	4%
2	SMP	20	20%
3	SMA	48	48%
4	Perguruan Tinggi	28	28%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan sampel yang terbanyak adalah SMA sebanyak 48 orang (48%), ini berarti sampel sudah memiliki pendidikan yang sudah cukup tinggi.

4. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi berbagai macam bidang pekerjaan. Hal ini dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.9

Distribusi Sampel Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir Menurut

Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Pegawai Negri	7	7%
2	Pegawai Swasta	16	16%
3	Petani	18	18%

4	Wirausaha	13	13%
5	Wiraswasta	29	29%
6	Dll	17	17%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, sampel yang terbanyak memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak (29%) dan yang paling sedikit adalah pekerja pada Pegawai Negri.

5. Pendapatan

Tabel 4.10

**Distribusi Sampel Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir Menurut
Pendapatan/bulan**

No	Pendapatan/bulan	Jumlah sampel	Presentase
1	Rp 1.000.000-2.000.000	48	48%
2	Rp 2.000.000-3.000.000	31	31%
3	Rp 3.000.000-4.000.000	5	5%
4	Rp 4.000.000-5.000.000	5	5%
5	>Rp 5.000.000	11	11%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel diatas, sampel yang terbanyak memiliki pendapatan/bulan sebesar Rp 1.000.000-2.000.000 adalah sebanyak 48 orang (48%) dan yang paling sedikit adalah dengan pendapatan/bulan Rp 3.000.000 sebanyak 5 orang (5%).

C. Hasil Penelitian

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total masing-masing atribut/a[ndikator. Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan dari sebuah instrumen penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pertanyaan yang dibuat. Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data (mengukur) juga dikatakan valid. Item pertanyaan yang memiliki korelasi positif tinggi dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Menurut Sugiyono, corrected Item Total Correlation merupakan korelasi antarskor total item (butir pernyataan), sehingga interpretasinya dengan mengkonsultasikan nilai kritis r-tabel, jika r-hitung > nilai kritis r-tabel product Moment maka instrumen dinyatakan valid atau dapat dikatakan bahwa butir pernyataan dari cerminan setiap variabel dalam penelitian ini dalam keberadaannya pada instrumen penelitian dinyatakan valid.² Adapun hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Infrastruktur (X1)	X1.1	0,633	0,197	Valid
	X1.2	0,789	0,197	Valid
	X1.3	0,756	0,197	Valid
	X1.4	0,672	0,197	Valid

² Sugiono, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Cet. I: Medan: USU Press, 2010), h.68

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendapatan (X2)	X2.1	0,398	0,197	Valid
	X2.2	0,901	0,197	Valid
	X2.3	0,844	0,197	Valid

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendidikan (X3)	X3.1	0,696	0,197	Valid
	X3.2	0,796	0,197	Valid
	X3.3	0,778	0, 197	Valid
	X3.4	0,783	0,197	Valid

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Y1	0, 714	0, 197	Valid
	Y2	0,873	0,197	Valid
	Y3	0,861	0,197	Valid
	Y4	0,811	0,197	Valid
	Y5	0,668	0,197	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji validitas (kekonsistenan), yang terlihat pada tabel Infrastruktur (X1) maka diperoleh nilai r-hitung dari empat butir pertanyaan berada antara 0,633 sampai 0,789, dimana r-hitung > nilai r-tabel, untuk $df (100-2) = 98$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh r-tabel = 0,197. Dan dari tabel Pendapatan (X2) maka diperoleh nilai r-hitung dari tiga butir pertanyaan berada antara 0,398 sampai 0,901, dimana r-hitung > nilai r-tabel, untuk $df (100-2) = 98$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh r-tabel = 0,197. Dan dari tabel Pendidikan (X3) maka diperoleh nilai r-hitung dari empat butir pertanyaan berada antara 0,696 sampai 0,796 dimana r-hitung > nilai r-tabel, untuk $df (100-2) = 98$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh r-tabel = 0,197, Sedangkan dari tabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka diperoleh nilai r-hitung dari lima pertanyaan berada antara 0,668 sampai 0,873 dimana r-hitung > nilai r-tabel, untuk $df (100-2) = 98$ pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh r-tabel = 0,197. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan pada koesioner adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian adalah dengan menggunakan Cronbach's. Jika r-hitung > nilai kritis r-tabel Product Moment atau ($>0,6$) maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap butir pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Infrastruktur (X1)	0,680	Reliabel
Pendidikan (X2)	0,684	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,755	Realibel
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,848	Reliabel

Sumber: data diolah melalui SPSS 24

Hasil analisis uji realibilitas (kehandalan) tersebut diatas diperoleh nilai cronbach's Alpha (r-hitung) dari keempat variabel yakni Infrastruktur, Pendidikan, Pendapatan serta Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Kualuh Hilir antara 0,584 sampai 0,848, dimana r-hitung > r-tabel 0,197 (atau >0,6). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel (andal) atau dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam fungsi ukurnya tidak menimbulkan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (koesioner) yang disebarkan. Hasil angket tersebut yang terdiri dari 100 sampel meliputi variabel infrastruktur (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), serta variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y).

a. Infrastruktur (X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari koesioner tentang infrastruktur, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Variabel Infrastruktur (X1)

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	5	5	7	7	2	2	26	26	60	60
X1.2	31	31	16	16	16	16	17	17	20	20
X1.3	22	22	18	18	22	22	19	19	19	19
X1.4	14	14	3	3	8	8	31	31	44	44

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan table 4.16 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan infrastruktur (X1) sebagai berikut:

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.1, terdapat 5 orang (5%) menyatakan sangat tidak setuju, 7 orang (7%) yang menyatakan tidak setuju, 2 orang (2%) menyatakan ragu-ragu, 26 orang (26%) menyatakan setuju, dan 60 orang (60%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan ini X1.1. sebanyak 60 orang (60%).
2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X1.2, terdapat 31 orang (31%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 16 orang (16%) menyatakan tidak setuju, 16 menyatakan (16%) ragu-ragu, 19 orang (19%) menyatakan setuju, dan 20 orang (20%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden menilai sangat tidak setuju tentang pernyataan ini X1.2. sebanyak 31 orang (31%).
3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X1.3, terdapat 22 orang (22%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 18 orang (18%) menyatakan tidak setuju, 22 orang (22%) menyatakan ragu-ragu, 19 orang (19%) menyatakan setuju, dan 19 orang (19%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan

bahwa sebagian responden menilai sangat tidak setuju tentang pernyataan ini X1.3. sebanyak 22 orang (22%).

4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X1.4, terdapat 14 orang (14%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 3 orang (3%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 8 orang (8%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 31 orang (31%) menyatakan setuju, dan 44 orang (44%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangat setuju tentang pernyataan ini X1.4, sebanyak 44 orang (44%).

b. Pendapatan (X2)

Berdasarkan data yang terkumpul dari koesioner tentang pendapatan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan (X2)

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	1	1	1	1	19	19	48	48	31	31
X2.2	7	7	5	5	23	23	44	44	21	21
X2.3	5	5	9	9	16	16	39	39	31	31

Sumber: data diolah menggunakan spss 24

Berdasarkan table 4.17 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pendapatan (X2) sebagai berikut.

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X2.1, terdapat 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 19 orang (19%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 48 orang (31%) menyatakan setuju, dan 21 orang (21%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden setuju tentang pernyataan ini X2.1, sebanyak 48 orang (48%).

2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X2.2, terdapat 7 orang (7%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 5 orang (5%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 16 orang (16%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 44 orang (44%) menyatakan setuju, dan 21 orang (21%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden setuju tentang pernyataan ini X2.2, sebanyak 44 orang (44%).

3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X2.3, terdapat 5 orang (5%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 9 orang (9%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 23 orang (23%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 39 orang (39%) menyatakan setuju, dan 31 orang (31%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden setuju tentang pernyataan ini X2.3, sebanyak 39 orang (39%).

c. Pendidikan (X3)

Berdasarkan data yang terkumpul dari koesioner tentang pendidikan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan (X3)

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	5	5	7	7	2	2	26	26	60	60
X1.2	31	31	16	16	16	16	17	17	20	20
X1.3	22	22	18	18	22	22	19	19	19	19
X1.4	14	14	3	3	8	8	31	31	44	44

Sumber : data diolah menggunakan spss 24

Berdasarkan table 4.18 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pendidikan (X3) sebagai berikut.

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X3.1, terdapat 5 orang (5%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 7 orang (7%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 2 orang (2%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 26 orang (26%) menyatakan setuju, dan 60 orang (60%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat

dikatakan bahwa sebagian responden sangatsetuju tentang pernyataan ini X3.1, sebanyak 60 orang (60%).

2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X3.2, terdapat 31 orang (31%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 16 orang (16%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 16 orang (16%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 19 orang (19%) menyatakan setuju, dan 19 orang (19%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangat tidak setuju tentang pernyataan ini X3.2, sebanyak 31orang (31%).

3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X3.3, terdapat 22 orang (22%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 18 orang (18%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 22 orang (22%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 17 orang (17%) menyatakan setuju, dan 20 orang (20%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangat tidak setuju tentang pernyataan ini X3.3, sebanyak 22 orang (22%).

4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan X3.4, terdapat 14 orang (14%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 3 orang (3%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 8 orang (8%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 31orang (31%) menyatakan setuju, dan 44 orang (44%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangatsetuju tentang pernyataan ini X3.4, sebanyak 44 orang (44%).

d. Pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y).

Berdasarkan data yang terkumpul dari koesioner tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (X4)

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	5	5	8	8	30	30	30	30	27	27
Y2	11	11	6	6	36	36	26	26	21	21
Y3	12	12	10	10	18	18	35	35	25	25
Y4	4	4	12	12	13	13	35	35	36	36
Y5	3	3	8	8	8	8	24	24	57	57

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan table 4.19 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) sebagai berikut.

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan Y1, terdapat 5 orang (5%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 8 orang (8%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 30 orang (30%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 30 orang (30%) menyatakan setuju, dan 27 orang (27%) menyatakan setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangat setuju tentang pernyataan ini Y1, sebanyak 30 orang (30%).
2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan Y2, terdapat 11 orang (11%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 6 orang (6%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 36 orang (36%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 26 orang (26%) menyatakan setuju, dan 21 orang (21%) menyatakan setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden ragu-ragu tentang pernyataan ini Y2, sebanyak 36 orang (36%).
3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan Y3, terdapat 12 orang (12%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 10 orang (10%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 18 orang (18%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 35 orang (35%) menyatakan setuju, dan 25 orang (25%) menyatakan setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden setuju tentang pernyataan ini Y3, sebanyak 35 orang (35%).

4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan Y4, terdapat 4 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 12 orang (12%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 13 orang (1%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 35 orang (35%) menyatakan setuju, dan 36 orang (36%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangatsetuju tentang pernyataan ini Y4, sebanyak 36 orang (36%).

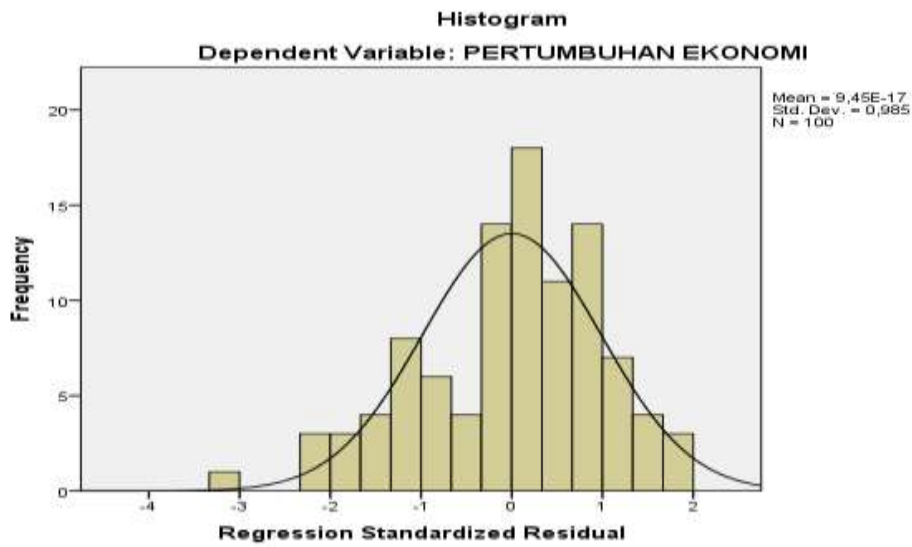
5. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan Y5, terdapat 3 orang (3%) menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 8 orang (8%) menyatakan tidak setuju, Terdapat 8 orang (8%) orang menyatakan ragu-ragu. Terdapat 24 orang (24%) menyatakan setuju, dan 57 orang (57%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian responden sangat setuju tentang pernyataan ini Y5, sebanyak 57 orang (57%).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak biasa dan efisiensi dari suatu persamaan regresi berganda, maka datanya harus memenuhi kriteria asumsi klasik sebagai berikut.

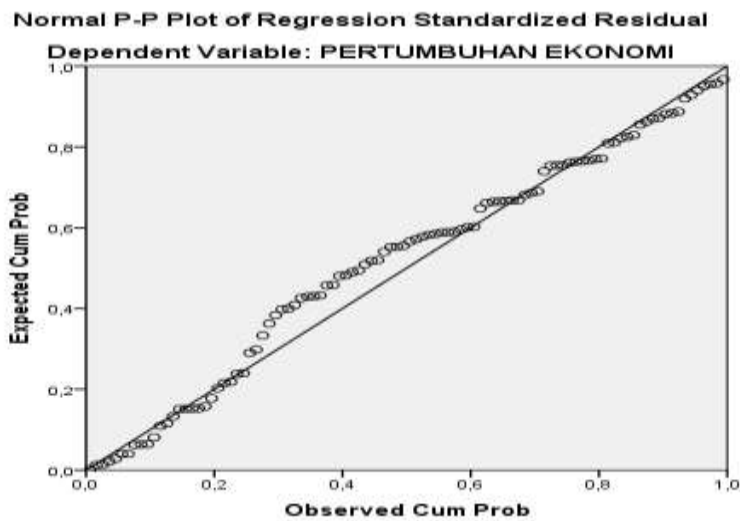
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan Variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menilikat tampilan grafik histogram dan normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi memenihi asumsi normalitas. Jika data Menyebarkan jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .



gambar 4.1

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kurva histogram membentuk pola lonceng atau parabola.



Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengitu arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari VIF (variance inflation faktor) adalah

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Adapun hasil perhitungan nilai VIF dan Tolerance yang dilakukan untuk regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20

Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Infrastruktur (X1)	0,820	1,220	Tidak Multikolinearitas
Pendapatan (X2)	0,933	1,072	Tidak Multikolinearitas
Pendidikan (X3)	0,786	1,272	Tidak Multikolinearitas

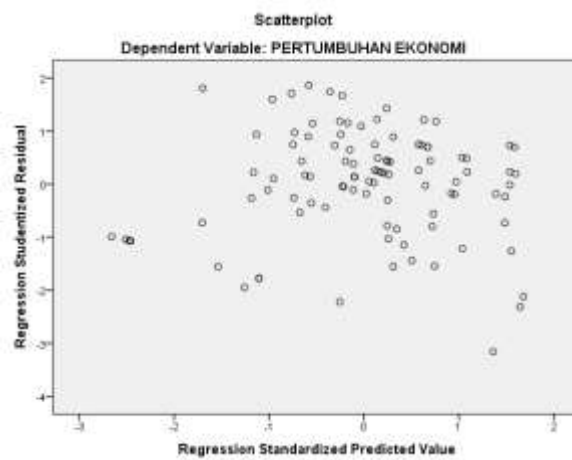
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa angka tolerance dari variabel independen semuanya menunjukkan angka $>0,10$, hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kemudian untuk angka variabel inflation factor (VIF), semua variabel independen menunjukkan $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

c. Uji Heterokedisitas

Uji heterokedisitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah pengambilan sampel dilakukan dengan benar pada populasi yang tepat atau dengan kata lain apakah terjadi ketidak samaan variaans dari residual regresi. Suatu model regresi yang mengandung heterokedisitas akan menghasilkan parameter yang bias yang akan menyebabkan kesalahan dalam perlakuan. Suatu model regresi yang baik apabila didalamnya tidak heterokedisitas melainkan homokedisitas. Heterokedisitas diuji dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas, Jika tidak pada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas.

Adapun hasil uji heterokedisitas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar 4.3 tampak bahwa persebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan bahwa angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedisitas dalam model regresi.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heterokedisitas menunjukkan bahwa regresi berganda

yang distimatimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh variabel infrastruktur, pendapatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir, Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial uji-t. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis secara simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel infarastruktur pendapatan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir dengan nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21
pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,254	3	159,751	9,337	,000 ^b
	Residual	1642,506	96	17,109		
	Total	2121,760	99			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENDAPATAN, INFRASTRUKTUR						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Data pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 9,337 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai F-tabel (df1=3;df2=96;α=0,05) diperoleh 2,700. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau 9,337 > 2,700 yang berarti nilai ini menyatakan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Infrastruktur, Pendapatan, Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir secara parsial (sendiri-sendiri). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada nilai r-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22
Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,016	3,412		1,763	,081		
	INFRASTRUKTUR	0,026	,117	-,022	6,225	,822	,820	1,220
	PENDAPATAN	0,953	,192	,461	6,959	,000	,933	1,072
	PENDIDIKAN	0,114	,196	,059	4,581	,563	,786	1,272

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada tabel 4.22 menunjukkan variabel Infrastruktur, pendapatan, pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh hilir. Hal ini dapat diketahui dari nilai r-hitung > t-tabel yakni 1,984 diperoleh dari ($df=n-3=100-3=97$; $\alpha=0,05$) dan dapat juga dilihat melalui tingkat signifikansi dimana kolom sig. Probabilitas pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi < 0,005. Perincian uji secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel infrastruktur memiliki nilai t-hitung 6,225 > 1,985 dan signifikan 0,000 < 0,05, ini berarti bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan “Infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir” terbukti kebenarannya dan terima.

- 2) Variabel Pendapatan memiliki nilai r-hitung $4,959 > 1,985$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan “pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir” terbukti kebenarannya dan terima.
- 3) Variabel Pendidikan memiliki r-hitung $4,581 > 1,985$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan “pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir” terbukti kebenarannya dan terima

Tabel 4.23

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,016	3,412		1,763	,081		
INFRASTRUKTUR	0,026	,117	-,022	6,225	,822	,820	1,220
PENDAPATAN	0,953	,192	,461	6,959	,000	,933	1,072
PENDIDIKAN	0,114	,196	,059	4,581	,563	,786	1,272
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT							

c. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya dari tabel pengujian secara parsial dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,016 + 0,026X_1 + 0,953X_2 + 0,114X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (b_0) = 6,016, menunjukkan bahwa jika variabel infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan dalam keadaan tetap maupun tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan kwaluh hilir adalah sebesar 6,016 satuan.
- 2) $b_1 = 0,026$, menunjukkan bahwa variabel infrastruktur meningkat sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir akan cenderung meningkat sebesar 0,026 satuan.
- 3) $b_2 = 0,953$, menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan meningkat sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir meningkat sebesar 0,953 satuan.
4. $b_3 = 0,114$, menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dikecamatan kwaluh hilir meningkat sebesar 0,114 satuan.

b. Pengujian Hipotesis Variabel yang Dominan

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas, ternyata variabel pendapatan merupakan variabel yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan kwaluh hilir. Hal ini terbuktindari angka koefisien pendapatan 0,953, angka t-hitung pendapatan sebesar yakni 6,959 dan angka probabilitas terkecil yakni 0,000, sehingga hipotesis ketiga terjawab.

c. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan) dengan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (infrastruktur, pendapatan dan pendidikan) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi masyarakat). Perolehan nilai R dan R² dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,226	,502	4,136
a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENDAPATAN, INFRASTRUKTUR				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT				
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisiensi korelasi (R) sebesar 0, 675 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (rentang 0,60-0,799) dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,502 (502%), yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel infrastruktur, pendapatan, dan pendidikan dalam menjelaskan variasi nilai variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat sebesar 502%, sedangkan sisanya sebesar 498% dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaru Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir

Dari hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan antara variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir. Dengan demikian semakin tinggi peningkatan infrastruktur maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut. Begitu pula sebaliknya, Jika infrastruktur buruk maka ekonomi masyarakat juga akan buruk.

Infrastruktur Kecamatan Kualuh hilir sangat buruk dan rendah contohnya seperti infrastruktur jalan, seperti teori yang dikemukakan oleh Lewis jika infrastruktur baik maka otomatis pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat juga akan meningkat dan membaik karena infrastruktur jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Amiruddin Dalam hal ini infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap manfaat secara ekonomi. Oleh karena itu dapat kita lihat pada perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat ekonomi secara langsung dipengaruhi oleh perubahan pada infrastruktur jalan. Kedua komponen tersebut berjalan seiringan dimana saat terjadi peningkatan pada infrastruktur jalan maka akan terjadi peningkatan pula pada manfaat ekonomi begitupun sebaliknya. Hubungan dua komponen tersebut saling terkait satu sama lain dan saling mempengaruhi.⁴

2. Pengaruh Pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir. pendapatan yang merata kepada masyarakat akan mampu menciptakan perubahan dan perbaikan suatu negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan

³Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 184.

⁴Yanuar, *Ketimpangan dan pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi*. (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 2, NO. 2, 2017), h. 5.

sebagainya. Sebaliknya, jika distribusi pendapatan nasional tidak merata, maka perubahan atau perbaikan suatu negara tidak akan tercapai, hal seperti ini yang akan menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Seperti teori yang dikemukakan oleh **John J. Wild**, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. pendapatan berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. Kondisi itu agar harmonisasi kehidupan tetap terjaga dalam arti infrastruktur tidak kekurangan (berdampak pada manusia), tapi juga tidak berlebihan tanpa memperhitungkan daya dukung lingkungan alam karena akan merusak alam dan pada akhirnya berdampak juga kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Mahyudi Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Isnaini Harahap Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit di capai namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat

⁵Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 28.

⁶Mahyudi Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Pengeluaran Pribadi PS Kantor Kabupaten Bireuen*, (Jurnal Ekonomi Iniversitas Almuslim Bireuen-Aceh Vol.IV No. 7, 2013), h.3.

pendidikan umum, produktivita, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.⁷

3. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kwaluh hilir. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini, Sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Seperti teori yang dikemukakan oleh John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Pendidikan diharapkan dapat menunjang proses kehidupan ekonomi bahkan dapat mempengaruhi arah dari proses pengembangan ekonomi karena pelaku-pelaku kehidupan ekonomi adalah manusia itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan ekonomi pada gilirannya akan menunjang terwujudnya proses pendidikan yang dibutuhkan dalam perkembangan ekonomi. Ekonomi baru adalah ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, proses pendidikan yang perlu menekankan keseimbangan antara nilai-nilai moral dan etika dengan

⁷Marliyah, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 18

nilai-nilai ekonomi, karena antara nilai-nilai moral, etika, dan nilai-nilai ekonomi mempunyai hubungan timbal balik.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Dwi Suryanto, Pendidikan, seperti halnya bentuk lain investasi *human capital*, dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan bagi ekonomi lemah sama banyaknya seperti investasi fisik (transportasi, komunikasi, tenaga atau irigasi). Alasan prinsip yang mendasari perubahan pemikiran ini adalah makin tumbuhnya nilai ekonomis pendidikan. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.⁹

⁸Sami'an, *Pendidikan dan Pelatihan SDM*. (Jakarta: Akademis UMS, 1999), h. 28

⁹Dwi Suryanto, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan dan Pengeluaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat* (Study Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga), (JESTT Vol. 2. No. 3:2015), h. 202.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung 6,225 sehingga dapat disimpulkan bahwa (t-hitung) $6,225 > 1,984$ (t-tabel). Artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara variable infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung 6,959 sehingga dapat disimpulkan bahwa (t-hitung) $6,959 > 1,984$ (t-tabel). Artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara variable pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung 4,581 sehingga dapat disimpulkan bahwa (t-hitung) $4,581 > 1,984$ (t-tabel). Artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara variable pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kualuh hilir.
4. Dari ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil uji f (f-hitung) sebesar $9,337 > 1,984$ (f-tabel). Artinya variabel Infrastruktur, Pendapatan, dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir.

5. Dari ketiga variabel independen, berpengaruh masing-masing variabel. Sedangkan variabel yang dominan yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah variabel pendapatan sebesar 0,953 dengan (t-hitung) $6,959 > 1,984$ (t-tabel) dan nilai signifikan sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan model pengaruh infrastruktur, pendapatan, pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Kualuh hilir dengan menyertakan variabel yang kompleks lagi. Jumlah responden juga perlu ditambah agar bisa mewakili masyarakat luas seperti di Kecamatan Kualuh hilir pada kasus ini. Penelitian yang bersifat kualitatif juga perlu dilakukan sehingga kompleksitas dari hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam memperkirakan dan menjelaskan pengaruh infrastruktur dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan kuluh hilir.
2. Bagi masyarakat agar lebih memperhatikan dan memanfaatkan pendapatan yang ada dengan sebaik-baiknya agar ada tabungan atau simpanan untuk masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPF, 2009.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kualuh Hilir
- Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Utara
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara
- Basri, Abidin Ikhwan. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insane Press, 2005.
- Danil, Mahyudi. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Pengeluaran Pribadi”. Vol. IV No.7, 2013.
- Budiono. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Fauzi, Zihan. “Pengaruh Belanja Bidang Infrastruktur”. CSSIS Vol. 2. No.1, 2007
- Gregory, Mankiw N. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Harahap, Amiruddin Rafidah. “Analisis Pengaruh Pendapatan Dengan Perilaku Konsumsi Para Pekerja Tambang Emas Dalam Pespektif Ekonomi Islam” Skripsi Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Jingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013
- Juliati Samri Yenni. dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Joesran, Fatrozi. *Teori Ekonomi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Kholis, Nur. "Pendidikan Islam dan mengatasi kemiskinan". *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No 2, 2014.
- Kodoatie, R.j. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kuncoro, Mudjarat. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN, 2000.
- Majid, M. Sabri Abdul. "Tingkat Pendidikan dan kemiskinan Di Aceh" *Jurnal Pencerahan* Vol.8 No.1, 2014.
- Maulidah, Fadillah, dkk. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur". *jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 3. No. 1; 2015.
- Marliyah. dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: FEBI UIN-SU, 2015.
- S, Mulyadi. "*Ekonomi Sumber daya Manusia dalam perspektif Pembangunan*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Sami'an. *Pendidikan Pelatihan SDM*, Jakarta: Akademis UMS, 1999.
- Shabri, M. "Tingkat pendidikan dan Kemiskinan". Vol. 8, No.1, 2016.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Stephen, Smith, Todaro Michael. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Supomo, Bambang, Indrianto Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen*. Edisi Cetakan keenam, Yogyakarta: BPFEE, 2013.

Supranto. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFEE-UI, 2001.

Suryanto Dwi. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan dan Pengeluaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat". JESTT Vol. 2. No.3. 2015.

Yamin, Sofyan, dkk. *Regresi dan Korelasi dalam gengaman anda*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Yanuar. "Ketimpangan dan pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi. Vol. 2, .NO. 2, 2017.